

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Suatu metode merupakan hal yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian agar peneliti dapat mencapai tujuannya untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sugiyono (2022:2) menjelaskan jika metode penelitian merupakan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah penelitian harus didasarkan dengan ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris dan sistematis.

Maka dari itu penulis bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data dan mengamatinya secara cermat dan tepat segala aspek yang berhubungan dengan masalah utama dari penelitian yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:16), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2022:206) juga menjelaskan jika analisis deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sehingga dari penjelasan di atas, peneliti bermaksud menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana pemeriksaan pajak, modernisasi perpajakan, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama wilayah Kota Bandung.

Sugiyono (2022:56) menjelaskan bahwa metode penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak, modernisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama wilayah Kota Bandung.

### **3.1.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Sugiyono (2022:68) mengungkapkan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga berdasarkan definisi tersebut objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah pemeriksaan pajak, modernisasi perpajakan, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak.

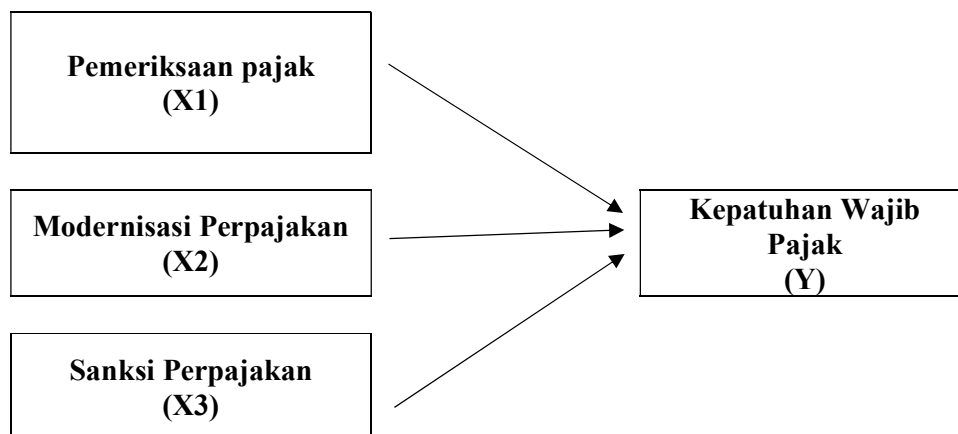
Subjek penelitian adalah individu atau benda yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian biasanya disebut dengan responden, orang yang bertanggungjawab memberikan informasi untuk data penelitian. Dalam hal ini peneliti menetapkan petugas pajak yang bekerja di KPP Pratama wilayah Kota Bandung.

### 3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan visualisasi dari elemen-elemen yang sedang diteliti. Sehingga untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, penulis menggambarkan model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**



## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2022:67), variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Maka dari itu penulis menetapkan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

#### **3.2.1.1 Variabel Bebas**

Sugiyono (2022:69) menjelaskan jika variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menetapkan tiga variabel bebas yaitu pemeriksaan pajak (X1), modernisasi perpajakan (X2) dan sanksi perpajakan (X3).

#### **3.2.1.2 Variabel Terikat**

Menurut Sugiyono (2022:69), definisi dari variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menetapkan satu variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel yang akan diteliti sehingga tercipta konsep dan skala pengukuran yang jelas untuk dipahami.

**Tabel 3.1**

#### Operasionalisasi Variabel Bebas

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan pajak (X1) <b>PER-23/PJ/2013</b>	1. Standar umum pemeriksaan pajak	a. Mendapatkan pendidikan formal yang cukup, pelatihan teknis yang cukup dan memiliki keterampilan sebagai pemeriksa pajak. b. Menggunakan keterampilan sebagai pemeriksa pajak secara cermat dan seksama. c. Jujur dan bersih dari tindakan tercela serta selalu mengutamakan kepentingan negara. d. Taat terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.	Ordinal	1-27

	2. Standar pelaksanaan pemeriksaan pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan dan mempelajari data wajib pajak.</li> <li>b. Penyusunan rencana pemeriksaan.</li> <li>c. Penyusunan program pemeriksaan.</li> <li>d. Menyiapkan sarana pemeriksaan.</li> </ul>		
	3. Standar pelaporan hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. LHP dilaporkan secara ringkas dan jelas</li> <li>b. LHP disusun dan ditandatangani oleh tim pemeriksa pajak</li> </ul>		
Modernisasi Perpajakan (X2) <b>Rahayu (2017:120)</b>	1. Struktur organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perubahan struktur organisasi dilakukan secara efektif dan efisien</li> <li>b. Perubahan struktur organisasi dilakukan agar tujuan organisasi tercapai</li> <li>c. Struktur organisasi mendapatkan fleksibilitas yang cukup</li> </ul>	Ordinal	28-43
	2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyempurnaan proses bisnis telah mencakup metode, sistem dan prosedur kerja.</li> <li>b. Penerapan full automation menciptakan proses bisnis yang efisien dan efektif.</li> </ul>		

	3. Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia	Modernisasi perpajakan didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan berintegritas.		
	4. Pelaksanaan good governance	a. Pelaksanaan good governance berdampak pada integritas pegawai dan institusi. b. Terdapat rambu-rambu yang jelas untuk membimbing pelaksanaan tugas dan pekerjaan.		
Sanksi Perpajakan (X3) <b>Rahayu (2017:68)</b>	1. Sanksi Administrasi	a. Sanksi yang diberikan jelas b. Sanksi tidak mengenal kompromi	Ordinal	44-52
	2. Sanksi Pidana	a. Tidak ada unsur toleransi dalam memberikan sanksi b. Sanksi yang diberikan berhasil memberi efek jera		

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel Terikat

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) <b>Kautsar dan Heru (2019:242)</b>	1. Kepatuhan formal	a. Pendaftaran identitas wajib pajak. b. Penyampaian SPT secara tepat waktu c. Pembayaran pajak terutang	Ordinal	53-62

	2. Kepatuhan material	a. Mengisi SPT dengan benar, lengkap dan jelas b. Menghitung pajak terutang sendiri		
--	-----------------------	--	--	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2022:126) menjelaskan jika populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Merujuk pada definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memiliki hubungan dengan pemeriksaan pajak, modernisasi perpajakan, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. Sehingga populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pegawai KPP khususnya bagian *Account Representative* karena bagian ini secara langsung mengontrol kepatuhan wajib pajak. Berikut merupakan rincian dari jumlah populasi:

**Tabel 3.3**

#### Populasi Penelitian

<b>KPP Pratama Wilayah Kota Bandung</b>	<b><i>Account Representative</i></b>
KPP Pratama Tegallega	48
KPP Pratama Bandung Bojonagara	35
KPP Pratama Bandung Cicadas	39
KPP Pratama Cibeunying	44
<b>Jumlah</b>	<b>166</b>



### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kemudian apa yang dipelajari dari sampel itu akan menjadi kesimpulan yang berlaku untuk semua populasi. Sehingga sampel harus benar-benar representative agar kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Arikunto (2008:116) penentuan pengambilan sampel dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%”

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka sampel yang diambil sebanyak 28% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak  $(28\% \times 166) = 46$  orang Account Representative. Rincian jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 3.4

## Populasi Penelitian

KPP Pratama Wilayah Kota Bandung	Sampel <i>Account Representative</i>
KPP Pratama Tegallega	$48/166 \times 46 = 13$
KPP Pratama Bandung Bojonagara	$35/166 \times 46 = 10$
KPP Pratama Bandung Cicadas	$39/166 \times 46 = 11$
KPP Pratama Cibeunying	$44/166 \times 46 = 12$
<b>Jumlah</b>	46

KPP Pratama Wilayah Kota Bandung	Sampel <i>Account Representative</i>
KPP Pratama Tegallega	$48/166 \times 46 = 13$
KPP Pratama Bandung Bojonagara	$35/79 \times 44 = 20$
KPP Pratama Bandung Cicadas	$39/166 \times 46 = 11$
KPP Pratama Cibeunying	$44/79 \times 44 = 24$
<b>Jumlah</b>	44

### 3.4 Teknik Sampling

Sugiyono (2022:128) menjelaskan jika teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat sejumlah teknik sampling yang bisa digunakan.

Sementara itu disebutkan jika pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

#### A. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*,

*disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).*

#### *B. Nonprobability Sampling*

*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini mencakup *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball* dan *sensus atau total*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan merupakan non probability sampling dengan memakai purposive sampling.

Sugiyono (2022:85) mengungkapkan purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2022:194) menjelaskan jika pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer yang merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dari itu jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer karena data yang didapatkan langsung berasal dari sumber utama tanpa menggunakan perantara.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2022:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penulis akan membagikan kuesioner kepada responden yang memiliki latar belakang sesuai dengan penelitian ini.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Sugiyono (2022:206) menjelaskan jika analisis data merupakan sejumlah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sehingga penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan verifikatif.

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Imam Ghozali (2018:51) menjelaskan jika uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian akan dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Maka dari itu untuk menguji validitas, harus diketahui terlebih dahulu nilai korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi product moments dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moments

$n$  = Banyak Sampel

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor Y

Angka yang didapatkan di atas kemudian harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Sugiyono (2022:181) menjelaskan jika nilai standar dari validitas adalah 0,3.

Jika koefisien korelasi  $\geq$  nilai ketetapan (0,3), maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Namun jika korelasi < nilai ketetapan (0,3), maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam penelitian hipotesis atau instrumen tersebut harus dihilangkan dari pengukuran variabel.

### 1. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2022:185) menjelaskan jika pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Internal Consistency. Formula yang digunakan adalah Cronbach's Alpha karena dianggap paling sesuai untuk pengujian terhadap item-item yang memiliki skor 1 sampai 5. Sekelompok pernyataan dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,5.

Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika r Alpha positif ( $r > 0,5$ ), maka faktor atau variabel tersebut reliabel
- b. Jika r Alpha negatif ( $r < 0,5$ ), maka factor atau variabel tersebut tidak reliabel.

Pedoman untuk menentukan reliabilitas menggunakan rumus *Consistency*

*Formula Cronbach's Alpha*, sebagai berikut :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum sj^2}{sx^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas alpha

K = Banyaknya butir pertanyaan (belahan)

$sj^2$  = varians belahan ke – j

$sx^2$  = varians skor tes

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:206), analisis deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengoperasian variabel yang kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan–pertanyaan (kuesioner/angket). Setiap pertanyaan dari kuesioner akan memiliki lima jawaban dengan nilai berbeda dengan skema skor sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

#### Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	ST (Setuju)	4
3	RG (Ragu-ragu)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2

5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
---	---------------------------	---

Sumber : Sugiyono (2022:147)

Variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk Menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan.

Penelitian ini menggunakan uji statistik sehingga untuk menilai variabel X dan Y, analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapatkan dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

$$\text{Variabel X, Me} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Variabel Y, Me} = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Jumlah (sigma)

$X_i$  ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.



Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Merujuk pada nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Sudjana (2018:57) menyatakan bahwa :

- a. Menentukan rentang, data terbesar dikurangi data terkecil
- b. Menentukan banyak kelas interval yang dibutuhkan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n > 200$ , misalnya dapat menggunakan aturan sturges yaitu banyak kelas  $= 1 + (3,3) \log n$
- c. Menentukan panjang kelas interval,  $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

## 1. Pemeriksaan pajak

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang

peneliti tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 27 pertanyaan, didapat skor tertinggi 135 ( $27 \times 5$ ) dan skor terendah 27 ( $27 \times 1$ ) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah  $21,6 \{(135-27) : 5\}$

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Pemeriksaan pajak**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Tidak Sesuai	27,00 - 48,60
Tidak Sesuai	48,61 - 70,20
Cukup Sesuai	70,21 - 91,70
Sesuai	91,71 - 113,30
Sangat Sesuai	113,31 - 135,00

**2. Modernisasi Perpajakan**

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 16 pertanyaan, didapat skor tertinggi 80 ( $16 \times 5$ ) dan skor terendah 16 ( $16 \times 1$ ) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah  $12,8 \{(80-16) : 5\}$

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Modernisasi Perpajakan**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Tidak Modern	16,00 – 28,70
Tidak Modern	28,71 – 41,50
Cukup Modern	41,51 – 54,30
Modern	54,31 – 67,10
Sangat Modern	67,11 – 80,00

### 3. Sanksi Perpajakan

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 9 pertanyaan, didapat skor tertinggi 45 (9x5) dan skor terendah 9 (9x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah  $7,2\{(45-9) : 5\}$

**Tabel 3.8**

#### **Kriteria Penilaian Sanksi Perpajakan**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Ringan	9,00 – 16,10
Ringan	16,11 – 23,30
Cukup Berat	23,31 – 30,40
Berat	30,41 – 37,70
Sangat Berat	37,71 – 45,00

#### 4. Kepatuhan Wajib Pajak

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Dengan 10 pertanyaan, didapat skor tertinggi 50 (10x5) dan skor terendah 10 (10x1) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah  $8 \{(50-10) : 5\}$

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Tidak Patuh	10,00-17,9
Tidak Patuh	17,91-25,90
Cukup Patuh	25,91-33,90
Patuh	33,91-41,90
Sangat Patuh	41,91-50,00

#### 3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemeriksaan

pajak, modernisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan untuk menguji analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi. Namun, karena analisis regresi mengharuskan data memiliki skala pengukuran minimal interval, maka data ordinal hasil scoring jawaban responden dikonversi menjadi data interval melalui method of successive interval.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Ghazali (2018:95) menjelaskan bahwa model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena harus dipastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Pemeriksaan pajak

$b_2$  = Koefisien Regresi Modernisasi Perpajakan

$b_3$  = Koefisien Regresi Sanksi Perpajakan

$X_1$  = Pemeriksaan pajak

$X_2$  = Modernisasi Perpajakan

$X_3$  = Sanksi Perpajakan

$e$  = Estimasi error

#### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Sugiyono (2022:257) mengungkapkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

$K_d$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

- a. Jika  $K_d$  mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak, modernisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu pemeriksaan pajak, modernisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kuat.

#### 3.7 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi

yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Internal (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan table distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan table tinggi densitas
6. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan atas bawah

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

### 3.8 Hipotesis Statistik

#### 3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sugiyono (2022:250) menjelaskan jika uji signifikan t dapat dilakukan dengan rumus statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- t = nilai uji t yang dihitung
- r = koefisien korelasi
- r<sup>2</sup> = koefisien determinasi
- n = jumlah anggota sampel

Dalam uji t menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistic SPSS.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ha ditolak apabila signifikan t hitung  $> 0,05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Ha diterima apabila signifikan t hitung  $< 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis alternatif (Ha). Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:



- $H_{01} : \rho < 0$ , artinya tidak berpengaruh positif Pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_{a1} : \rho \geq 0$ , artinya berpengaruh positif Pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_{02} : \rho < 0$ , artinya tidak berpengaruh positif Modernisasi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_{a2} : \rho \geq 0$ , artinya berpengaruh positif Modernisasi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_{03} : \rho < 0$ , artinya tidak berpengaruh positif Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_{a3} : \rho \geq 0$ , artinya berpengaruh positif Sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak

### **3.9 Rancangan Kuesioner**

Sugiyono (2022:199) mengungkapkan jika kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup di mana kuesioner akan dibagikan kepada responden dengan pernyataan yang akan dijawab secara singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif yang disediakan dalam kuesioner.

Kuesioner dalam penilitan ini berisikan 62 pertanyaan yaitu 27 mengenai pemeriksaan pajak, 16 mengenai modernisasi perpajakan, 9 mengenai sanksi perpajakan dan 10 mengenai kepatuhan wajib pajak.